Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual
Vol. 11, No. 4, November 2026 pp. 850-863
E-ISSN: 2541-4224, P-ISSN: 2541-4216
DOI: http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v11i4.2515

Hubungan Efikasi Diri Akademik dan Dukungan Orang Tua dengan Optimisme Karier pada Siswa SMA Institut Indonesia Semarang

Vriska Octaviana Dewi[(1)], Indrajati Kunwijaya[(2)]

Universitas Negeri Semarang
Kampus UNNES Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229, Jawa Tengah, Indonesia

Email: [1]vriskaoctaviana05@students.unnes.ac.id,[2]indrajatikunwijaya@mail.unnes.ac.id

Tersedia Online di
http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant

Sejarah Artikel
Diterima 29 Juli 2026
Direvisi 03 Agustus 2026
Disetujui 07 Agustus 2026
Dipublikasikan 15 November 2026

Keywords:
Academic Self-Efficacy, Parental Support, Career Optimism, SCCT

Abstract: *Career optimism is important for high school students in determining their future education and preparing for the world of work. However, some students still experience uncertainty in determining career directions, lack confidence in their abilities, and have not developed a positive view of their future. This study aims to examine the relationship between academic self-efficacy and parental support with career optimism among students of SMA Institute Indonesia Semarang. This study employed a quantitative approach with a correlational design. The participants were 156 students from grades X and XI selected using purposive sampling. Data were collected using academic self-efficacy, parental support, and career optimism scales with a Likert model. Data were analyzed using Pearson correlation and multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics 26. The results showed that academic self-efficacy had a positive and significant relationship with career optimism ($\beta = 0.430$; $p < 0.001$), and parental support also had a positive and significant relationship with career optimism ($\beta = 0.479$; $p < 0.001$). Simultaneously, academic self-efficacy and parental support had a significant relationship with career optimism ($F = 179.131$; $p < 0.001$) with a contribution of 70.1%. These findings indicate that personal and environmental factors play important roles in shaping students career optimism.*

Kata Kunci:
Efikasi Diri Akademik, Dukungan Orang Tua, Optimisme Karier, SCCT

***Corresponding Author*:**
Name:
Indrajati Kunwijaya
Email:
indrajatikunwijaya@mail.unnes.ac.id

Abstrak: Optimisme karier penting bagi siswa SMA dalam menentukan pendidikan lanjutan dan menghadapi dunia kerja. Namun, masih ditemukan siswa yang mengalami keraguan dalam menentukan arah karier, kurang percaya terhadap kemampuan diri, serta belum memiliki gambaran positif mengenai masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri akademik dan dukungan orang tua dengan optimisme karier pada siswa SMA Institut Indonesia Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian melibatkan 156 siswa kelas X dan XI yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala efikasi diri akademik, dukungan orang tua, dan optimisme karier dengan model Likert. Data dianalisis menggunakan korelasi Pearson dan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri akademik berhubungan positif dan signifikan dengan optimisme karier ($\beta = 0{,}430$; $p < 0{,}001$), serta dukungan orang tua berhubungan positif dan signifikan dengan optimisme karier ($\beta = 0{,}479$; $p < 0{,}001$). Secara simultan, efikasi diri akademik dan dukungan orang tua memiliki hubungan signifikan dengan optimisme karier ($F = 179{,}131$; $p < 0{,}001$) dengan kontribusi sebesar 70,1%. Temuan ini menunjukkan faktor personal dan lingkungan berperan penting dalam membentuk optimisme karier siswa.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang ditandai oleh berbagai tugas perkembangan, salah satunya adalah mempersiapkan diri untuk menentukan pilihan pendidikan dan karier pada masa depan (Santrock, 2018). Pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), siswa berada dalam tahap eksplorasi karier, yaitu tahap ketika individu mulai mengenali potensi yang dimiliki, mengeksplorasi berbagai pilihan pendidikan dan pekerjaan, serta merumuskan tujuan karier yang ingin dicapai (Super, 1980). Keberhasilan individu dalam melalui tahap eksplorasi karier akan memengaruhi kesiapan menghadapi proses peralihan menuju jenjang pendidikan tinggi maupun dunia kerja (Savickas, 2013)**.** Oleh karena itu, siswa SMA tidak hanya membutuhkan kemampuan akademik, tetapi juga kesiapan psikologis berupa keyakinan dan harapan positif terhadap perkembangan karier di masa depan (Lent et al., 1994).

Dalam beberapa tahun terakhir, persaingan untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun memasuki dunia kerja semakin ketat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, tingkat pengangguran terbuka pada kelompok usia muda masih tergolong tinggi, yang mengindikasikan adanya ketidakseimbangan antara jumlah lulusan pendidikan menengah dan ketersediaan lapangan pekerjaan yang tersedia (BPS, 2025). Selain itu, data Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT) tahun 2024 menunjukkan bahwa dari ratusan ribu peserta, hanya sekitar 29% yang berhasil diterima di perguruan tinggi negeri, sementara sisanya harus mencari alternatif jalur pendidikan atau karier lain (SNPMB, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa transisi dari sekolah ke dunia kerja maupun pendidikan tinggi bukan proses yang mudah dan membutuhkan kesiapan yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga psikologis.

Masalah ini juga teridentifikasi melalui hasil observasi awal di SMA Institut Indonesia Semarang. Berdasarkan wawancara informal bersama guru Bimbingan dan Konseling, masih ditemukan beberapa siswa yang masih merasa ragu dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan maupun merencanakan karier setelah menyelesaikan pendidikannya. Sebagian siswa belum memiliki perencanaan karier yang jelas, masih meragukan kemampuan akademiknya, serta merasa khawatir tidak mampu bersaing dalam pendidikan tinggi maupun dunia kerja. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kesiapan psikologis siswa dalam menghadapi perkembangan karier masih beragam, sehingga diperlukan kajian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pembentukan optimisme karier siswa.

Optimisme karier merupakan keyakinan individu bahwa perkembangan karier di masa depan dapat berlangsung secara positif dan tujuan karier dapat dicapai melalui usaha yang dilakukan (Rottinghaus et al., 2005). Individu dengan optimisme karier yang tinggi berpotensi memiliki tujuan yang lebih jelas, mampu bertahan menghadapi hambatan, serta memiliki pandangan positif terhadap peluang pengembangan karier (Hirschi, 2011). Sebaliknya, rendahnya optimisme karier dapat menyebabkan individu mengalami keraguan dalam menentukan pilihan karier, kurang yakin terhadap kemampuan diri, serta mengalami kesulitan dalam melakukan perencanaan masa depan (Delle & Searle, 2022). Dalam konteks siswa SMA yang berada pada tahap eksplorasi karier, optimisme karier menjadi aspek psikologis penting karena membantu individu membangun pandangan positif terhadap masa depan, mengeksplorasi pilihan, serta menetapkan tujuan karier yang sesuai dengan potensi dirinya (Savickas, 2013).

Dalam pandangan Social Cognitive Career Theory (SCCT), optimisme karier terbentuk melalui keterkaitan antara faktor personal, pengalaman belajar, dan kondisi lingkungan (Lent et al., 1994). Dalam teori tersebut, *self-efficacy*, *outcome expectations*, dan tujuan menjadi mekanisme utama yang memengaruhi cara individu menentukan pilihan serta melakukan tindakan yang berkaitan dengan karier (Lent et al., 1994). SCCT juga menekankan bahwa individu berperan aktif dalam mengelola perkembangan karier melalui proses regulasi diri, evaluasi pengalaman, dan pengelolaan hambatan yang dihadapi (Wang et al., 2022). Perspektif ini menunjukkan bahwa optimisme karier tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik internal individu, tetapi juga oleh dukungan lingkungan yang diperoleh selama proses perencanaan karier

(Lent & Brown, 2013). Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap optimisme karier menjadi penting untuk mendukung kesiapan karier siswa.

Salah satu faktor personal yang berkaitan dengan optimisme karier dalam penelitian ini membahas tentang efikasi diri dalam konteks akademik. Efikasi diri akademik didefinisikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengelola dan menjalankan berbagai langkah yang diperlukan demi meraih sukses di bidang akademik (Bandura, 1997). Keyakinan terhadap kemampuan diri dapat membantu individu mempertahankan motivasi, menghadapi tantangan akademik, serta membangun persepsi positif mengenai kemampuan dalam mencapai tujuan pendidikan dan karier (Doménech-Betoret et al., 2017). Dalam perspektif SCCT, efikasi diri termasuk salah satu mekanisme kognitif yang berkontribusi terhadap pembentukan minat, tujuan, dan ekspektasi hasil individu dalam perkembangan karier (Lent et al., 1994). Efikasi diri akademik juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam menentukan pilihan karier dan membangun harapan terhadap masa depan kariernya (Gerçek & Elmas-Atay, 2024).

Sebagai salah satu faktor lingkungan, dukungan orang tua berkontribusi terhadap perkembangan karier individu. Individu memperoleh dukungan dari orang tua dalam bentuk perhatian emosional, bantuan nyata, penghargaan, dan penyediaan informasi. Berbagai bentuk dukungan tersebut berperan dalam membantu individu menyelesaikan tugas perkembangan serta menyesuaikan diri dengan tuntutan yang dihadapi. Dukungan orang tua yang dimaksud meliputi perhatian emosional, bantuan instrumental, penghargaan, serta penyediaan informasi yang memfasilitasi individu menjalani berbagai tugas perkembangan serta menghadapi tuntutan yang menyertainya (House, 1981). Dalam perspektif SCCT, dukungan lingkungan berperan sebagai *contextual support* yang dapat memperkuat keyakinan individu terhadap kemampuan diri dan membentuk ekspektasi hasil yang lebih positif (Lent et al., 1994). Dukungan orang tua melalui pemberian motivasi, arahan, serta kesempatan mengeksplorasi pilihan masa depan dapat membantu siswa mengembangkan kesiapan dalam menentukan arah karier (Rogers et al., 2018). Komunikasi yang positif mengenai pilihan pendidikan dan karier serta pemberian kesempatan untuk mengembangkan kemandirian membantu remaja membangun identitas dan keyakinan karier yang lebih kuat (Lee & Yoon, 2020).

Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwasannya efikasi diri akademik dan dukungan orang tua memiliki keterkaitan terhadap perkembangan optimisme karier. Affa dan Mulyana (2024) menemukan bahwa efikasi diri akademik berhubungan positif dengan optimisme karier pada pelajar SMK terlihat dari hasil analisis korelasi yang memperoleh nilai koefisien korelasi r = 0,701 (p = 0,000). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri akademik yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula optimisme kariernya. Sejalan dengan temuan tersebut, Gerçek dan Elmas-Atay (2024) menunjukkan bahwa efikasi diri akademik dan efikasi diri pengambilan keputusan karier berperan dalam meningkatkan kepuasan pilihan akademik melalui optimisme karier. Selain faktor personal, dukungan lingkungan ikut berperan dalam perkembangan karier individu. Munawija dan Firman (2024) menemukan adanya hubungan antara dukungan orang tua dan optimisme karier mahasiswa tingkat akhir dengan nilai korelasi r = 0,244, yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki kontribusi dalam membangun pandangan positif terhadap masa depan karier.

Namun, temuan dari penelitian sebelumnya belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang seragam. Hayaturrahmah et al. (2025) membuktikan bahwa efikasi diri memiliki hubungan positif serta signifikan dengan kematangan karier (r = 0,481; p = 0,000), sedangkan dukungan orang tua menunjukkan hubungan yang tidak signifikan (r = 0,067; p = 0,608). Secara bersama-sama, efikasi diri dan dukungan orang tua memberikan kontribusi sebesar 30,5% (R = 0,552) terhadap kematangan karier. Selain itu, Febriyanti (2022) menunjukkan bahwa efikasi diri tidak selalu berhubungan signifikan dengan optimisme individu dalam menghadapi dunia kerja, sedangkan Rizal et al. (2023) menemukan bahwa efikasi diri berperan signifikan terhadap optimisme karier

mahasiswa tingkat akhir, tetapi kontribusi tersebut menunjukkan masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi perkembangan optimisme karier.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara faktor personal dan lingkungan terhadap optimisme karier masih belum sepenuhnya konsisten. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menguji efikasi diri secara umum maupun dukungan orang tua secara terpisah serta lebih banyak dilakukan pada mahasiswa atau siswa SMK. Dengan demikian, masih terbatas kajian yang secara spesifik menjelaskan hubungan efikasi diri akademik sebagai faktor personal dan dukungan orang tua sebagai faktor lingkungan secara simultan terhadap optimisme karier siswa SMA yang berada pada tahap eksplorasi karier. Aspek kebaruan penelitian ini terletak dari pengujian kedua faktor tersebut secara bersama-sama untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan pembentukan optimisme karier siswa SMA.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan karena pemahaman mengenai interaksi kedua faktor tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai aspek internal dan eksternal yang mendukung terbentuknya optimisme karier pada siswa, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling karier yang lebih sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan efikasi diri akademik dan dukungan orang tua dengan optimisme karier pada siswa SMA Institut Indonesia Semarang.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengkaji hubungan antara efikasi diri akademik dan dukungan orang tua dengan optimisme karier tanpa adanya perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian (Sugiyono, 2019). Analisis regresi linear berganda diterapkan untuk menguji hubungan efikasi diri akademik dan dukungan orang tua dengan optimisme karier, baik secara simultan maupun parsial. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMA Institut Indonesia Semarang sebanyak 255 siswa. Sampel penelitian berjumlah 156 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria siswa aktif kelas X dan XI serta bersedia menjadi responden. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, korelasi Pearson, dan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26.

Instrumen penelitian terdiri atas skala efikasi diri akademik, dukungan orang tua, dan optimisme karier. Efikasi diri akademik diukur menggunakan adaptasi *General Academic Self-Efficacy Scale* (GASE) dari Nielsen et al. (2018), dukungan orang tua berdasarkan indikator *Parental Support for Learning Scale: Adolescent Short Form* (PSLS-AS) dari Rogers et al. (2018), dan optimisme karier berdasarkan indikator *Career Futures Inventory (CFI)* dari Rottinghaus et al. (2005). Seluruh instrumen menggunakan skala Likert lima poin dan telah melalui proses adaptasi bahasa melalui *forward translation* dan *back translation*, validasi *expert judgment*, serta uji coba kepada 50 responden dengan karakteristik serupa.

Uji validitas dilakukan dengan memanfaatkan *corrected item-total correlation*, sementara pengujian reliabilitas dianalisis melalui perhitungan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada skala efikasi diri akademik sebesar 0,844, pada skala dukungan orang tua sebesar 0,929, dan pada skala optimisme karier sebesar 0,891, sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel karena memiliki nilai > 0,70. Pengolahan data penelitian dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji korelasi Pearson, serta analisis regresi linear berganda. Sebelum model regresi diterapkan, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi klasik yang meliputi pengujian normalitas dengan metode Kolmogorov–Smirnov, uji multikolinearitas melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), serta uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser. Data dinyatakan memenuhi asumsi apabila nilai signifikansi > 0,05, nilai *tolerance* > 0,10, dan nilai VIF < 10.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Instrumen

Tahap awal pengolahan data diawali dengan pengujian kualitas instrumen penelitian yang mencakup uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26. Uji coba instrumen melibatkan 50 siswa yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian. Validitas instrumen dianalisis menggunakan teknik *Corrected Item–Total Correlation* untuk menilai kemampuan setiap butir pernyataan dalam merepresentasikan konstruk yang diukur. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai *Corrected Item–Total Correlation* ≥ 0,30. Selanjutnya, pengujian reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui tingkat konsistensi internal antarbutir dalam alat ukur. Instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang memadai apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* yang diperoleh mencapai ≥ 0,70. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Rentang *Corrected Item–Total Correlation*	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Efikasi Diri Akademik	5	0,752–0,823	0,844	Valid dan reliabel
Dukungan Orang Tua	19	0,350–0,843	0,929	Valid dan reliabel
Optimisme Karier	11	0,560–0,764	0,891	Valid dan reliabel

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics 26 (2026).

Berdasarkan Tabel 1, seluruh butir pernyataan pada instrumen efikasi diri akademik, dukungan orang tua, dan optimisme karier memiliki nilai Corrected Item–Total Correlation ≥ 0,30 sehingga dinyatakan valid. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha pada masing-masing instrumen sebesar 0,844; 0,929; dan 0,891, yang seluruhnya memenuhi kriteria reliabilitas (Cronbach's Alpha ≥ 0,70). Berdasarkan hasil pengujian tersebut, seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sehingga dinyatakan layak serta dapat digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui distribusi skor yang diperoleh responden pada setiap variabel penelitian. Analisis ini meliputi perhitungan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*) dari variabel efikasi diri akademik, dukungan orang tua, serta optimisme karier. Data dalam penelitian ini diperoleh dari 156 siswa sebagai responden, sehingga analisis deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran umum penyebaran skor dan tingkat keragaman data pada masing-masing variabel. Hasil analisis statistik deskriptif ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efikasi Diri Akademik	156	12	25	21,25	2,47
Dukungan Orang Tua	156	54	94	78,65	9,43
Optimisme Karier	156	30	55	45,47	5,73

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics 26 (2026).

Berdasarkan Tabel 2, variabel efikasi diri akademik memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,25 dengan standar deviasi sebesar 2,47 dan rentang skor antara 12 hingga 25. Nilai tersebut menunjukkan adanya variasi tingkat efikasi diri akademik pada responden, meskipun penyebaran skor relatif rendah yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat keyakinan terhadap kemampuan akademik yang relatif serupa. Selanjutnya, variabel dukungan orang tua memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,65 dengan standar deviasi sebesar 9,43 serta rentang skor antara 54 hingga 94. Nilai standar deviasi yang lebih besar menunjukkan adanya variasi persepsi siswa terhadap dukungan orang tua yang diterima, baik dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan, instrumental, maupun informasi.

Sementara itu, variabel optimisme karier memperoleh nilai rata-rata sebesar 45,47 dengan standar deviasi sebesar 5,74 dan rentang skor antara 30 hingga 55. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat optimisme karier antarresponden dalam memandang kesiapan dan harapan terhadap masa depan karier. Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik distribusi data penelitian serta menunjukkan adanya variasi individual pada setiap variabel yang selanjutnya menjadi dasar untuk dilakukan analisis hubungan dan pengujian hipotesis penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum hipotesis penelitian diuji melalui analisis korelasi Pearson dan regresi linear berganda, dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik sebagai prasyarat dalam analisis statistik parametrik. Pengujian ini dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi yang diterapkan berdasarkan persyaratan analisis serta kriteria yang telah ditentukan dalam menganalisis hubungan antara efikasi diri akademik dan dukungan orang tua dengan optimisme karier. Uji asumsi klasik pada penelitian ini mencakup uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas yang dilakukan di aplikasi IBM SPSS Statistics 26.

1. Uji Normalitas Kolmogorov–Smirnov

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian pada masing-masing variabel memiliki distribusi yang mendekati distribusi normal sebagai salah satu prasyarat dalam analisis statistik parametrik. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26. Data penelitian dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) > 0,05. Hasil uji normalitas data penelitian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov–Smirnov

Metode Uji	N	**Kolmogorov-Smirnov (Z)**	**Asymp. Sig. (2-tailed)**[c]	**Keterangan**
Unstandardized Residual	156	0,045	0,200	Berdistribusi normal

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics 26 (2026).

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji normalitas melalui metode Kolmogorov–Smirnov pada nilai *unstandardized residual*, diperoleh nilai statistik sebesar 0,045 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi telah melampaui batas kriteria pengujian (p > 0,05), sehingga residual dalam model penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal. Oleh karena itu, data penelitian telah memenuhi salah satu asumsi analisis parametrik dan dapat dilanjutkan pada tahap pengujian menggunakan korelasi Pearson serta regresi linear berganda.

2. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah hubungan yang terbentuk antara variabel bebas dan variabel terikat mengikuti pola garis lurus (linear). Pengujian ini merupakan salah satu asumsi yang perlu dipenuhi dalam analisis regresi, karena regresi linear menghendaki adanya hubungan linear antara variabel prediktor dan variabel kriteria. Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan terhadap hubungan antara efikasi diri akademik dengan optimisme karier serta dukungan orang tua dengan optimisme karier menggunakan nilai *Deviation from Linearity* dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26. Hubungan antarvariabel dinyatakan memenuhi asumsi linearitas apabila nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* > 0,05. Hasil pengujian linearitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	F Deviation from Linearity	Sig. Deviation from Linearity	Kriteria	Keterangan
Efikasi Diri Akademik (X_1) – Optimisme Karier (Y)	1,459	0,153	Sig. > 0,05	Linear
Dukungan Orang Tua (X_2) – Optimisme Karier (Y)	1,444	0,075	Sig. > 0,05	Linear

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics 26 (2026).

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara efikasi diri akademik (X_1) dengan optimisme karier (Y) memperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,153, sedangkan hubungan antara dukungan orang tua (X_2) dengan optimisme karier (Y) memperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,075. Kedua nilai signifikansi tersebut berada di atas batas kriteria pengujian, yaitu p > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari pola hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara efikasi diri akademik dan optimisme karier, serta hubungan antara dukungan orang tua dan optimisme karier, memenuhi asumsi linearitas. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan pada variabel prediktor cenderung memiliki hubungan yang mengikuti pola linear terhadap variabel kriterium. Oleh karena itu, data penelitian telah memenuhi salah satu prasyarat dalam analisis statistik parametrik dan dapat dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi Pearson dan regresi linear.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah antarvariabel independen dalam model regresi memiliki korelasi yang berlebihan. Korelasi yang tinggi antarvariabel prediktor dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam estimasi koefisien regresi serta berpengaruh terhadap interpretasi hasil analisis. Pengujian ini dilakukan dengan mengacu pada nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 26. Model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala multikolinearitas apabila memenuhi kriteria nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hasil pengujian multikolinearitas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
Efikasi Diri Akademik	0,514	1,946	Tidak terjadi multikolinearitas
Dukungan Orang Tua	0,514	1,946	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics 26 (2026).

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel efikasi diri akademik dan dukungan orang tua masing-masing memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,514 dan nilai VIF sebesar 1,946. Nilai tersebut memenuhi kriteria pengujian, yaitu nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas, sehingga variabel efikasi diri akademik dan dukungan orang tua dapat digunakan secara simultan sebagai prediktor dalam menjelaskan variabel optimisme karier.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan sebagai salah satu uji asumsi regresi untuk menilai ada atau tidaknya perbedaan varians residual antarobservasi dalam model yang digunakan. Model regresi dikatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas apabila penyebaran varians residual berada pada kondisi yang relatif tetap. Dalam penelitian ini, deteksi heteroskedastisitas dilakukan

melalui metode Glejser dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26. Kriteria model regresi yang terbebas dari gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) pada setiap variabel independen yang > 0,05. Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	Sig.	Kriteria	Kesimpulan
Efikasi Diri Akademik	0,474	Sig. > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Dukungan Orang Tua	0,080	Sig. > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics 26 (2026).

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel Efikasi Diri Akademik memiliki nilai signifikansi sebesar 0,474, sedangkan variabel Dukungan Orang Tua memiliki nilai signifikansi sebesar 0,080. Kedua variabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu varians residual tidak mengalami perubahan yang sistematis pada setiap tingkat prediktor. Dengan demikian, variabel Efikasi Diri Akademik dan Dukungan Orang Tua dapat digunakan dalam analisis regresi untuk menjelaskan hubungan terhadap Optimisme Karier karena model telah memenuhi salah satu prasyarat analisis regresi.

Uji korelasi Pearson

Uji korelasi Pearson digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel penelitian dengan melihat arah serta tingkat kekuatan hubungan antara efikasi diri akademik, dukungan orang tua, dan optimisme karier. Selain itu, analisis ini digunakan untuk memperoleh gambaran awal mengenai pola hubungan antarvariabel penelitian sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut melalui analisis regresi linear berganda. Hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi (p) < 0,05. Hasil uji korelasi Pearson disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Pearson Antarvariabel Penelitian

Variabel	Efikasi Diri Akademik	Dukungan Orang Tua	Optimisme Karier
Efikasi Diri Akademik	1	0,697**	0,764**
Dukungan Orang Tua	0,697**	1	0,778**
Optimisme Karier	0,764**	0,778**	1

Keterangan: ** = menunjukkan korelasi signifikan pada taraf 0,01 (2-tailed).

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics 26 (2026).

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa seluruh hubungan antarvariabel penelitian bersifat positif dan signifikan pada taraf p < 0,01 (2-tailed) dengan jumlah sampel sebanyak 156 responden. Efikasi diri akademik memiliki hubungan positif yang kuat dengan dukungan orang tua (r = 0,697; p < 0,01), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri akademik siswa, semakin tinggi pula dukungan orang tua yang dirasakan. Selain itu, efikasi diri akademik juga memiliki hubungan positif yang kuat dengan optimisme karier (r = 0,764; p < 0,01), sedangkan dukungan orang tua memiliki hubungan positif yang kuat dengan optimisme karier (r = 0,778; p < 0,01). Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan efikasi diri akademik maupun dukungan orang tua cenderung diikuti oleh meningkatnya optimisme karier siswa.

Berdasarkan nilai koefisien korelasi, hubungan antara dukungan orang tua dan optimisme karier merupakan hubungan yang paling kuat dibandingkan dengan pasangan variabel lainnya. Secara keseluruhan, hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa efikasi diri akademik dan dukungan orang tua memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan optimisme karier. Dengan demikian, kedua variabel independen memenuhi prasyarat untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi linear berganda guna mengetahui besarnya pengaruh efikasi diri akademik dan dukungan orang tua terhadap optimisme karier.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai metode statistik untuk mengidentifikasi hubungan antara beberapa variabel prediktor dengan satu variabel terikat dalam

suatu model penelitian. Pada penelitian ini, metode tersebut diterapkan untuk menganalisis keterkaitan efikasi diri akademik dan dukungan orang tua terhadap optimisme karier siswa. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi pada optimisme karier, baik melalui pengujian secara bersama-sama maupun berdasarkan peran masing-masing variabel. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan melalui pengujian koefisien determinasi (R^2), uji simultan (Uji F), dan uji parsial (Uji t).

1. Uji simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah efikasi diri akademik dan dukungan orang tua secara bersama-sama berpengaruh terhadap optimisme karier. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan taraf signifikansi 0,05. Model regresi dinyatakan signifikan apabila nilai Sig. < 0,05. Hasil uji simultan (Uji F) disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	*F*	*p*
Regression	3575,766	2	1787,883	179,131	< ,001
Residual	1527,074	153	9,981	-	-
Total	5102,840	155	-	-	-

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics 26 (2026).

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji simultan menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, $F(2, 153) = 179{,}131$, $p < .001$. Hasil analisis ini memberikan bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan demikian, model regresi linear berganda pada penelitian ini layak digunakan untuk menganalisis hubungan antara efikasi diri akademik dan dukungan orang tua dengan optimisme karier melalui uji parsial (*uji t*).

2. Uji parsial (Uji t)

Uji parsial melalui uji t dilakukan untuk mengetahui keterkaitan setiap variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen dalam model regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk melihat apakah efikasi diri akademik dan dukungan orang tua secara individual memiliki hubungan yang bermakna secara statistik dengan optimisme karier. Suatu variabel independen dinyatakan memiliki hubungan yang signifikan apabila nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh < 0,05. Hasil uji parsial (uji t) ditampilkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	B	Beta	Std. Error	t Hitung	Sig.
(Constant)	1,368	-	2,348	0,583	0,561
Efikasi Diri Akademik	0,998	0,430	0,143	6,969	0,001
Dukungan Orang Tua	0,291	0,479	0,038	7,757	0,001

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics 26 (2026).

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji parsial menunjukkan bahwa efikasi diri akademik memiliki koefisien regresi (B) sebesar 0,998, $t = 6{,}969$, $p < .001$, dengan koefisien beta terstandarisasi sebesar $\beta = 0{,}430$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri akademik secara positif dan signifikan berhubungan dengan optimisme karier. Artinya, semakin tinggi efikasi diri akademik siswa, semakin tinggi pula optimisme karier yang dimiliki.

Variabel dukungan orang tua memiliki koefisien regresi (B) sebesar 0,291, $t = 7{,}757$, $p < .001$, dengan koefisien beta terstandarisasi sebesar $\beta = 0{,}479$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan orang tua secara positif dan signifikan berhubungan dengan optimisme karier. Dengan demikian, semakin tinggi dukungan orang tua yang diterima siswa, semakin tinggi pula optimisme karier yang dimiliki.

Berdasarkan nilai koefisien beta terstandarisasi, dukungan orang tua memiliki kontribusi relatif yang lebih besar ($\beta = 0{,}479$) dibandingkan efikasi diri akademik ($\beta = 0{,}430$) dalam model

regresi. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua merupakan prediktor yang relatif lebih kuat terhadap optimisme karier dibandingkan efikasi diri akademik.

3. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen pada model regresi linear berganda. Nilai R Square (R^2) menggambarkan proporsi kontribusi efikasi diri akademik dan dukungan orang tua dalam menjelaskan variasi optimisme karier, sementara bagian lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Hasil analisis koefisien determinasi disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
1	0,837	0,701	0,697	3,159

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics 26 (2026).

Berdasarkan pada Tabel 10, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai R = 0,837. Nilai tersebut menggambarkan adanya hubungan yang kuat antara efikasi diri akademik dan dukungan orang tua sebagai variabel independen dengan optimisme karier sebagai variabel dependen. Selanjutnya, nilai R Square (R^2) sebesar 0,701 menunjukkan bahwa kedua variabel prediktor secara bersama-sama mampu menerangkan 70,1% keragaman skor optimisme karier siswa. Setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel prediktor dalam model, nilai Adjusted R Square diperoleh sebesar 0,697, yang berarti kemampuan penjelasan model berada pada angka 69,7%. Sementara itu, sebesar 29,9% variasi optimisme karier dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri akademik dan dukungan orang tua memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi optimisme karier siswa. Besarnya kemampuan penjelasan kedua variabel tersebut dapat dipahami karena efikasi diri akademik dan dukungan orang tua merupakan faktor yang berkaitan erat dengan perkembangan optimisme karier siswa. Efikasi diri akademik berperan dalam membangun keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tuntutan pendidikan dan mencapai tujuan yang diharapkan, sedangkan dukungan orang tua memberikan penguatan, arahan, serta bantuan selama proses perencanaan karier. Selain itu, karakteristik responden yang berada pada jenjang SMA dan sedang menghadapi tahap eksplorasi serta perencanaan karier memungkinkan kedua faktor tersebut menjadi aspek penting dalam membentuk pandangan positif terhadap masa depan. Oleh karena itu, kombinasi antara faktor personal dan faktor lingkungan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi optimisme karier siswa, sedangkan variasi lainnya dapat dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara parsial efikasi diri akademik berhubungan positif dengan optimisme karier siswa SMA Institut Indonesia Semarang. Hubungan tersebut mengindikasikan bahwa siswa dengan keyakinan terhadap kemampuan akademiknya cenderung memiliki pandangan yang lebih optimis terhadap masa depan karier. Efikasi diri akademik tidak hanya berkaitan dengan keberhasilan dalam bidang akademik, tetapi juga berperan dalam membantu siswa menghadapi hambatan, mempertahankan usaha, serta menetapkan tujuan yang berkaitan dengan masa depan. Keyakinan terhadap kemampuan diri tersebut memungkinkan siswa memandang berbagai peluang karier sebagai sesuatu yang dapat dicapai melalui kemampuan dan usaha yang dimiliki. Kondisi ini mengungkapkan bahwa efikasi diri menjadi salah satu kekuatan psikologis yang mendukung individu untuk membangun keyakinan bahwa keberhasilan dapat dicapai melalui kemampuan dan usaha yang dilakukan (Bandura, 1997).

Temuan penelitian ini sejalan dengan *Social Cognitive Career Theory* (*SCCT*) yang mengemukakan bahwa efikasi diri merupakan faktor personal yang berperan dalam membentuk harapan terhadap hasil (*outcome expectations*) dan tujuan karier individu. Individu dengan tingkat

keyakinan yang tinggi terhadap kemampuannya cenderung memiliki ekspektasi yang lebih positif terhadap keberhasilan serta lebih mantap dalam menentukan tujuan kariernya (Lent et al., 1994).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan positif antara efikasi diri dan optimisme karier. Individu yang memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuan dirinya umumnya menunjukkan pandangan yang lebih positif mengenai masa depan kariernya karena mampu melihat dirinya sebagai individu yang memiliki kapasitas untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Rizal et al., 2023). Temuan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki peran penting dalam pembentukan optimisme karier. Siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya cenderung memiliki harapan yang lebih positif serta kepercayaan yang lebih besar terhadap masa depan karier mereka (Eva et al., 2020). Selain itu, individu yang memiliki optimisme karier lebih siap menghadapi transisi menuju pendidikan tinggi maupun dunia kerja (Sikora, 2024).

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua berhubungan positif dengan optimisme karier siswa SMA Institut Indonesia Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan yang diterima siswa, semakin besar kecenderungan siswa untuk memiliki pandangan positif terhadap masa depan kariernya. Dukungan yang diberikan melalui perhatian, motivasi, penghargaan, maupun keterlibatan dalam pendidikan membantu siswa membangun rasa percaya diri serta mempersiapkan diri menghadapi berbagai pilihan karier.

Hubungan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan karier remaja. Dukungan orang tua menjadi sumber penguatan eksternal yang membantu siswa merasa lebih yakin terhadap kemampuan dirinya, lebih terbuka dalam mengeksplorasi pilihan karier, serta lebih siap menghadapi berbagai tantangan pada masa depan. Dengan demikian, perkembangan karier tidak hanya dipengaruhi oleh faktor personal, tetapi juga oleh dukungan sosial dari lingkungan terdekat yang berperan dalam membentuk keyakinan dan harapan individu terhadap masa depan (Lent et al., 1994).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua berperan dalam perkembangan karier remaja melalui dukungan emosional, keterlibatan, serta pemberian arahan dalam proses pengambilan keputusan karier. Dukungan tersebut membantu siswa membangun keyakinan terhadap kemampuan dirinya dan meningkatkan kesiapan dalam menentukan arah karier (Rogers et al., 2018). Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa dukungan emosional orang tua memiliki hubungan positif dengan optimisme karier siswa sehingga keberadaan keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk pandangan positif terhadap masa depan (Garcia et al., 2015). Selain itu, faktor dukungan lingkungan terbukti berkontribusi terhadap perkembangan optimisme karier individu (Affa & Mulyana, 2024).

Kontribusi dukungan orang tua yang lebih besar dibandingkan efikasi diri akademik dapat dipahami karena siswa SMA masih berada dalam fase eksplorasi karier. Pada tahap ini, siswa mulai mempertimbangkan berbagai pilihan pendidikan dan karier, tetapi masih membutuhkan arahan, informasi, dan dukungan dari lingkungan terdekat dalam proses pengambilan keputusan. Dukungan orang tua tidak hanya membantu secara langsung, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri, keyakinan terhadap pilihan yang dibuat, serta pandangan siswa terhadap peluang keberhasilan dalam mencapai tujuan karier. Dengan demikian, pada penelitian ini dukungan orang tua dipandang sebagai faktor eksternal yang berperan penting dalam memperkuat optimisme karier siswa. Perbedaan kekuatan hubungan antarvariabel dengan penelitian sebelumnya juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden, konteks penelitian, jumlah sampel, lingkungan sekolah, latar belakang sosial keluarga, dan instrumen pengukuran yang digunakan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi variabel efikasi diri akademik dan dukungan orang tua secara simultan berhubungan dengan optimisme karier siswa. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa perkembangan karier dipengaruhi oleh keterkaitan antara faktor personal dan faktor lingkungan. Efikasi diri akademik memberikan dasar

keyakinan internal bagi siswa dalam menilai kemampuan dirinya, sedangkan dukungan orang tua memberikan penguatan sosial yang membantu siswa membangun harapan positif terhadap masa depan karier. Interaksi kedua faktor tersebut menunjukkan bahwa optimisme karier tidak hanya berkembang dari kemampuan individu, tetapi juga melalui lingkungan yang mendukung proses perkembangan karier (Lent et al., 1994).

Secara praktis, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan optimisme karier siswa perlu dilakukan melalui penguatan faktor internal dan eksternal secara bersamaan. Guru bimbingan dan konseling dapat mengembangkan layanan yang berfokus pada peningkatan efikasi diri akademik melalui pengenalan potensi diri, penguatan kepercayaan diri, serta perencanaan karier. Di sisi lain, kontribusi orang tua dalam proses pendidikan dan perencanaan karier siswa juga perlu ditingkatkan agar tercipta lingkungan yang mampu mendukung perkembangan optimisme karier siswa secara optimal.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri akademik dan dukungan orang tua berhubungan positif dan signifikan dengan optimisme karier pada siswa SMA Institut Indonesia Semarang. Kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 70,1% variasi optimisme karier siswa, yang menunjukkan bahwa faktor personal berupa efikasi diri akademik dan faktor lingkungan berupa dukungan orang tua memiliki kontribusi dalam menjelaskan variasi optimisme karier siswa. Temuan ini juga memperkuat *Social Cognitive Career Theory* yang menjelaskan bahwa perkembangan karier dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal dan faktor lingkungan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu penggunaan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang hanya mampu menggambarkan keterkaitan antarvariabel, sehingga belum dapat menjelaskan hubungan sebab akibat. Selain itu, penelitian ini hanya mencakup siswa SMA Institut Indonesia Semarang, sehingga karakteristik responden yang terbatas dapat memengaruhi tingkat generalisasi hasil penelitian pada populasi siswa SMA yang lebih luas. Penelitian ini juga menggunakan instrumen *self-report*, sehingga data yang diperoleh bergantung pada kejujuran serta keterbukaan responden dalam memberikan respons terhadap instrumen penelitian. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan karakteristik responden yang lebih beragam serta mengkaji faktor lain yang berpotensi berhubungan dengan optimisme karier, seperti kematangan karier, adaptabilitas karier, dukungan teman sebaya, dan faktor lingkungan sekolah.

Implikasi penelitian ini terhadap layanan Bimbingan dan Konseling menunjukkan pentingnya penguatan efikasi diri akademik dan dukungan orang tua dalam pengembangan optimisme karier siswa. Oleh karena itu, layanan BK perlu diarahkan pada pengembangan efikasi diri akademik siswa, perencanaan pendidikan dan karier, serta kolaborasi dengan orang tua melalui layanan konsultasi dan pemberian informasi untuk mendukung kesiapan karier siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Affa, A. F., & Mulyana, O. P. (2024). Hubungan antara efikasi diri akademik dengan optimism karier pada siswa SMK. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi, 11*(3), 1453–1462. https://doi.org/10.26740/cjpp.v11n3.p1453-1462

Badan Pusat Statistik. (2025). *Indikator ketenagakerjaan dan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia*. https://www.bps.go.id

Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.

Delle, E., & Searle, B. (2022). Career adaptability: The role of developmental leadership and career optimism. *Journal of Career Development, 49*(2), 269–281. https://doi.org/10.1177/0894845320930286

Doménech-Betoret, F., Abellán-Roselló, L., & Gómez-Artiga, A. (2017). Self-efficacy, satisfaction, and academic achievement: The mediator role of students' expectancy-value beliefs. *Frontiers in Psychology, 8,* 1193. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01193

Eva, N., Newman, A., Jiang, Z., & Brouwer, M. (2020). Career optimism: A systematic review and agenda for future research. *Journal of Vocational Behavior, 116,* Article 103287. https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.02.011

Febriyanti, S. (2022). Pengaruh kepercayaan diri dan efikasi diri terhadap optimisme mahasiswa menghadapi dunia kerja di era pandemi (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Garcia, P. R. J. M., Restubog, S. L. D., Bordia, P., Bordia, S., & Roxas, R. E. O. (2015). Career optimism: The roles of contextual support and career decision-making self-efficacy. *Journal of vocational behavior*, *88*, 10-18.

Gerçek, M., & Elmas-Atay, S. (2024). Academic self-efficacy and career decision-making self-efficacy: Effects on academic major satisfaction via career optimism. International Journal for Educational and Vocational Guidance, 24(2), 455–477. https://doi.org/10.1007/s10775-022-09568-6

Hayaturrahmah, A., Heiriyah, A., & Abidarda, Y. (2025). Hubungan efikasi diri dan dukungan orang tua dengan kematangan karier siswa. EduCurio: Education Curiosity, 4(1). https://doi.org/10.71456/ecu.v4i1.1455

Hirschi, A. (2011). Career-choice readiness in adolescence. Journal of Vocational Behavior,
79(2), 340–351. https://doi.org/10.1016/j.jvb.2011.05.005

House, J. S. (1981). Work stress and social support. Addison-Wesley.

Lee, J., & Yoon, C. (2020). A structural relationship of parental autonomy support, provision of structure, and adolescents' career identity: The mediating effect of career-decision autonomy. *Korean Journal of Youth Studies, 27*(8), 119–147. https://doi.org/10.21509/KJYS.2020.08.27.8.119

Lent, R. W., & Brown, S. D. (2013). Social cognitive model of career self-management: Toward a unifying view of adaptive career behavior across the life span. *Journal of Counseling Psychology, 60*(4), 557–584. https://doi.org/10.1037/a0033446

Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. Journal of Vocational Behavior, 45(1), 79–122. https://doi.org/10.1006/jvbe.1994.1027

Munawija, A., & Firman, F. (2024). Hubungan dukungan orang tua dengan optimisme karier mahasiswa tingkat akhir. ARZUSIN: Jurnal Ilmiah, 4(4), 698–712. https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i4.3422

Nielsen, T., Dammeyer, J., Vang, M. L., & Makransky, G. (2018). Gender fairness in self-efficacy? A Rasch-based validity study of the General Academic Self-Efficacy Scale (GASE). *Scandinavian Journal of Educational Research, 62*(5), 664–681. https://doi.org/10.1080/00313831.2017.1306796

Rizal, S., Pratitis, N. T., & Arifiana, I. Y. (2023). Peran efikasi diri terhadap optimisme karier pada mahasiswa tingkat akhir. *JIWA: Jurnal Psikologi Indonesia, 1*(1). https://doi.org/10.30996/jiwa.v1i1.9778

Rogers, M. A., Hickey, A. J., Wiener, J., Heath, N. L., & Noble, R. (2018). Factor structure, reliability and validity of the Parental Support for Learning Scale: Adolescent Short Form (PSLS-AS). *Learning Environments Research, 21*(3), 423–431. https://doi.org/10.1007/s10984-018-9262-4

Rottinghaus, P. J., Day, S. X., & Borgen, F. H. (2005). The Career Futures Inventory: A measure of career-related optimism and adaptability. Journal of Career Assessment, 13(1), 3–24. https://doi.org/10.1177/1069072704270271

Santrock, J. W. (2018). Life-span development (17th ed.). McGraw-Hill.

Savickas, M. L. (2013). Career construction theory and practice. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (2nd ed.). Wiley.

Sikora, J. (2024). Does career optimism facilitate entry into university and professional employment? A longitudinal examination of Australian data. *Australian Journal of Career Development*, 33(2), 166–177. https://doi.org/10.1177/10384162241263300

SNPMB. (2024). Statistik peserta dan hasil UTBK-SNBT 2024. https://www.snpmb.id

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.

Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. Journal of Vocational Behavior, 16(3), 282–298. https://doi.org/10.1016/0001-8791(80)90056-1

Wang, D., Liu, X., & Deng, H. (2022). The perspectives of social cognitive career theory approach in current times. *Frontiers in Psychology*, *13*, 1023994. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1023994